



ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH DAN DAMPAK LINGKUNGAN DI TEMPAT PENAMPUNGAN AKHIR (TPA) KABUPATEN SIJUNJUNG TAHUN 2024

Athosra^{1*}, Maisyarah², Eka Budi Satria³, Fitria Fatma⁴, Wigiana Felma⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat

Universitas Fort De Kock Bukittinggi

Email: athosra@fdk.ac.id

Submitted: 10-06-2024, Reviewer: 03-07-2024, Accepted: 09-07-2024

ABSTRACT

According to the World Health Organization (WHO), waste refers to anything that is no longer used, needed, liked, or discarded by humans and does not occur naturally. Problems arising from waste include the loss of aesthetic value in the environment, leading to soil, water, and air pollution. The aim of this study is to analyze waste management and its environmental impacts in the landfill site of Sijunjung Regency in 2024. This qualitative research employed purposive sampling to select participants and conducted in-depth interviews. Twelve informants were studied in March at the landfill site of Sijunjung Regency. Based on the input for waste processing, several waste banks have been established and household-scale composting has been implemented in several villages. However, the final disposal of waste still relies on open dumping methods. Moreover, the environmental impact on the surrounding community is evident, as the odor from accumulated waste at the landfill site significantly disrupts the residents' sense of smell. In terms of output, the implementation of existing waste management practices is inadequate. The conclusion drawn from this research is that waste management at the landfill site of Sijunjung Regency is far from optimal, both in terms of input issues and process-related problems.

Keywords: Waste Management, Environmental Impact, Landfill Site

ABSTRAK

Menurut World Health Organization (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan lagi, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya sampah yang dihasilkan yaitu 26,222,873.81 ton/tahun yang tangani 50,56%, terkelola 66,22% dan tidak terkelola 33,78%. Permasalahan yang akan timbul dari sampah antara lain hilangnya nilai estetika dalam lingkungan, baik berupa pencemaran tanah, air, maupun udara. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui analisis pengelolaan sampah dan dampak lingkungan di TPA Kabupaten Sijunjung tahun 2024. Jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dan teknik pengumpulan datanya yaitu *indepht interview*. Jumlah informan yang diteliti adalah 12 orang pada bulan maret di TPA Kabupaten Sijunjung. Berdasarkan input untuk pengolahan sampah sudah terbentuk beberapa bank sampah dan melakukan pengomposan skala rumah tangga di beberapa nagari. Kemudian untuk pemusnahan akhir sampah masih menggunakan metode *open dumping*. Dan yang terakhir yaitu dampak lingkungan terhadap masyarakat sekitar TPA dimana aroma sampah yang menumpuk di TPA sangat mengganggu penciuman warga. Dilihat dari segi output, pelaksanaan pengelolaan sampah yang ada tidak terlaksana dengan baik. Kesimpulan dalam penelitian ini

bahwa pengelolaan sampah yang ada di TPA Kabupaten Sijunjung sangat kurang maksimal baik dari permasalahan input serta permasalahan proses yang ada.

Kata Kunci : *Pengelolaan Sampah, Dampak Lingkungan, TPA*

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi pada berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. (UU_2008_11, 2008).

Indonesia merupakan Negara dengan penduduk terbanyak ke empat di dunia dengan total penduduk sebanyak 264 juta dan diperkirakan pada tahun 2025 akan bertambah seiring bertambahnya jumlah penduduk, akan menghasilkan sampah dihasilkan sampah sebanyak 66,5 juta ton/tahun. Secara keseluruhan penduduk Indonesia yang hidup dengan kondisi sanitasi buruk mencapai 72.500.000 jiwa. Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa di Indonesia terdapat 240 kota menghadapi masalah pengelolaan sampah (Zakaria & Andria, 2023). Provinsi Sumatera Barat memiliki penduduk sebanyak 5,6 juta jiwa. Pada tahun 2022 provinsi Sumatera Barat menghasilkan sampah sebanyak 668 ribu ton per tahun. Dari jumlah tersebut, sampah yang telah ditangani hanya sebanyak 329 ribu ton per tahun. Jika dihitung, sebanyak 51% sampah di Provinsi Sumatera Barat tidak dikelola dengan baik. dan berasal dari berbagai macam sumber serta memiliki komposisi yang bermacam-macam. Sebagian besar (70-80%) timbulan sampah yang berasal dari permukiman adalah sampah rumah tangga yaitu sampah organik. Pengelolaan sampah di Propinsi Sumatera Barat hanya 22,2% diangkut oleh petugas. Sebagian besar ruma

tangga mengelola sampah dengan dibakar (66,4%), dibuang ke sembarang tempat (4,9%), dibuang ke kali/parit/laut (4,1%), ditimbun dalam tanah (2,3%), dan dibuat kompos (0,2%) (Edison, 2022).

Kabupaten Sijunjung merupakan salah satu kabupaten di provinsi Sumatera Barat yang menghadapi permasalahan dalam hal pengelolaan sampah. Kabupaten Sijunjung memiliki luas 3.180 km yang terdiri dari 8 kecamatan dengan jumlah penduduk 242.188 jiwa dan termasuk klasifikasi kota sedang (BPS Kabupaten Sijunjung, 2023). Di Kabupaten Sijunjung sudah telah memiliki 1 lokasi TPA di Muaro Batuk Kecamatan Sijunjung. tetapi kapasitas TPA (tempat Pemerosesan akhir) tersebut masih terbatas.

Sistem penanganan sampah yang di Kabupaten Sijunjung sendiri masih mengalami keterbatasan sarana, pengangkutan, sarana pengumpulan masih bersifat *open dumping* yang belum terkelola dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat Kualitatif dengan melakukan *Indept Interview* kepada informan yang dianggap kompten dibidangnya. Penelitian telah dilakukan bulan Februari 2024 sampai bulan Maret 2024 di TPA Kabupaten Sijunjung. Jumlah informan yaitu 12 orang diantaranya informan kunci Kabid pengelolaan sampah DLH,informan utama Kepala DLH, Sekretaris DLH, Kasi DLH,Kepala TPA, 2 orang petugas TPA Kabupaten Sijunjung, 5 masyarakat yang berada disekitar TPA Kabupaten Sijunjung.

HASIL DAN PEMBAHASAN INPUT

Kebijakan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dari kebijakan yang ada di Kabupaten Sijunjung mempunyai kebijakan yang dikeluarkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sijunjung dan kebijakan tersebut sebagian besar telah berjalan dengan baik sehingga manfaat yang dihasilkan adanya kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah dari sumber.

Menurut Waste Managemen (2021) kebijakan pengelolaan sampah kebijakan yang mengatur pengelolaan dari awal sampai akhir mulai dari pembuangan, pengumpulan, pengangkutan, pembuangan dan iringi oleh monitoring dan regulasi manajemen sampah. Kebijakan tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak ada respon dari implementator, sehingga mengakibatkan kebijakan tersebut menjadi kebijakan yang gagal atau cacat karena tidak tepat sasaran (Aminah Nabila Zahra Nur, 2021).

Menurut asumsi peneliti, tentang kebijakan pengelolaan sampah, kebijakan merupakan suatu hal yang penting dalam pengelolaan sampah, kebijakan tersebut tidak hanya dibuat sebagai formalitas saja tetapi harus dijalankan dan dipatuhi, serta peran mandiri dari masyarakat juga akan mendukung berjalannya pengelolaan sampah yang sesuai dengan kebijakan yang ada. Dalam pembuatan kebijakan yang ada terutama di tingkat pemerintahan daerah itu sudah baik dan harapannya kebijakan ini dapat dipatuhi sehingga memberikan manfaat yang baik. Hal ini dimulai dari bagaimana kebijakan itu diambil serta implikasi dari kebijakan tersebut dapat benar-benar diserap dan dipahami dengan baik oleh semua kalangan termasuk masyarakat. Peran masyarakat dalam hal ini memiliki

peran yang besar karena sasaran dari kebijakan yang dibuat adalah implementasi dalam lingkup masyarakat. Sehingga, dengan implementasi yang baik tadi diharapkan pengambilan kebijakan sudah tepat sasaran.

Dana

Hasil wawancara mendalam dengan informan bahwa ada sumber dana dari pengelolaan sampah yang berasal dari anggaran PEMDA Kabupaten Sijunjung. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terkait dana yang digunakan dalam pengelolaan sampah itu masih kurang dan untuk mengurangi kekurangan dana untuk pengangkutan sampah saat ini dilakukan pengumutan iuran sampah per rumah.

Dana merupakan sumber daya yang menjadi penghambat dalam suatu program apabila tidak sesuai ataupun kekurangan. Dana menjadi pendukung berjalannya suatu program. Pendanaan untuk program tempat-tempat umum berasal dari APBD dengan menggunakan bantuan biaya Operasional Kesehatan (BOK) yang diajukan melalui Rencana Usulan Kegiatan (RUK) (Marinda & Ardillah, 2019).

Menurut asumsi peneliti, tentang dana yang ada di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sijunjung belum memadai. Karena dana khusus untuk pengelolaan sampah ini belum dianggarkan tetapi sebagian dana yang ada itu berasal dari Pemerintah Daerah Kabupaten Sijunjung, sehingga untuk menjalankan pengelolaan sampah ini secara maksimal pun belum bisa dilakukan. Maka dari itu, sebaiknya dianggarkan dana khusus untuk pengelolaan sampah ini. Dana menjadi hal yang penting dalam mewujudkan suatu program khususnya dalam program pengelolaan sampah karena

apabila tidak adanya anggaran dana yang disiapkan untuk pengelolaan sampah ini, tentu akan muncul berbagai permasalahan dan kendala dalam menjalankan program pengelolaan sampah tersebut dan ketika terjadi kendala maka akan dipastikan pengelolaan sampah menjadi tidak optimal. Jika dana sudah terealisasi maka pengelolaan sampah yang baik dapat berjalan secepatnya.

Sumber Daya Manusia (SDM)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dari komponen input yaitu sumber daya manusia (SDM) yang ada di TPA Kabupaten Sijunjung dari segi jumlah itu belum mencukupi untuk luas Kabupaten Sijunjung.

Berdasarkan penelitian Ayudia Hesarika dkk (2022) penelitian ini menunjukkan adanya penegakan hukum yang tidak berjalan dengan baik, aspek kelembagaan pengelolaan sampah adalah Dinas Lingkungan Hidup, namun kekurangan SDM baik ASN maupun petugas kebersihan yang mengurus persampahan dirasa masih kurang.

Menurut asumsi peneliti, tentang sumber daya manusia yang ada di TPA Kabupaten Sijunjung masih belum mencukupi dan mendukung pelaksanaan program pengelolaan sampah. Padahal, sumber daya manusia adalah unsur yang paling penting untuk dapat menggerakkan program pengelolaan sampah ini. Terbatasnya sumber daya manusia akan menjadi penyebab terhambatnya program yang akan dibangun karena kurangnya sumber daya manusia yang dapat didayagunakan dalam program ini. Oleh karena itu jika ada penambahan petugas sangat disarankan penambahan petugas dalam pengangkutan sampah dan petugas di TPA. Tentu ini akan menjadi solusi yang lebih baik dalam menunjang pelaksanaan pengelolaan sampah di TPA

Kabupaten Sijunjung. Sehingga, saat sumber daya manusia yang dapat menggerakkan program pengelolaan sampah ini telah mencapai jumlah yang maksimal tentu akan menjadikan pengelolaan sampah di Kabupaten Sijunjung juga akan optimal dalam pelaksanaannya. Selain SDM di atas, terdapat juga SDM yang didayagunakan di DLH yang telah mendapatkan pelatihan. Dimana terdapat Kabid dan Kasi bidang sampah yang terdiri dari 2 anggota yang memiliki fungsi dan tugas kerja yang pertama yaitu seksi penanganan sampah dan kebersihan, yang kedua yaitu pengurangan sampah dan limbah B3, yang terakhir yaitu peningkatan kapasitas lingkungan.

Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan mengenai sarana dan prasarana untuk pengelolaan sampah Kabupaten Sijunjung hanya tersedia 3 arm roll truck yang membantu pengangkutan sampah ke TPA dan luas TPA sebesar 4.8 HA belum mencukupi untuk menampung jumlah sampah di 8 kecamatan Kabupaten Sijunjung.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dian dan Maesaroh yaitu sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat berpengaruh dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kepada masyarakat. Program Silampah Dinas Lingkungan Hidup dimulai dari kegiatan sosialisasi dan persiapan armada pengangkutan dan Mekanisme akhir dar pengangkutan sampah tersebut berakhir di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) Jatibarang (Apriliani & Maesaroh, 2021).

Menurut asumsi peneliti, tentang sarana dan prasarana yang ada di Dinas Lingkungan Hidup dan TPA Kabupaten Sijunjung belum cukup memadai untuk mendukung pengelolaan sampah. Hal

tersebut dikarenakan untuk pengelolaan sampah itu sendiri alat yang digunakan belum ada dan luas lahan TPA tidak memadai dalam penampungan sampah. Adapun jumlah TPS yang dimiliki oleh Kabupaten Sijunjung itu berjumlah 6 TPS yang dapat digunakan dimana jumlah tersebut dapat dikatakan belum mencukupi untuk wilayah Kabupaten Sijunjung yang memiliki 61 nagari. Selain itu hal yang harus menjadi perhatian yaitu jumlah alat angkut yang belum memadai dimana Kabupaten Sijunjung hanya memiliki 9 armada untuk pengelolaan sampah di Kabupaten Sijunjung. Kurangnya sarana dan prasarana terkait alat dan lahan tentu dapat menjadi masukan pertimbangan bagi dinas terkait yang menaungi permasalahan dalam pengelolaan sampah ini. Hal yang dapat diupayakan jika dana yang dianggarkan dapat terealisasi dengan baik tentu hal ini akan menunjang sarana dan prasarana yang diperlukan untuk pelaksanaan pengelolaan sampah kedepannya. Sehingga, saat sarana dan prasarana yang diupayakan telah memadai maka proses pengelolaan sampah pun akan semakin efisien dijalankan oleh semua pihak terkait termasuk juga masyarakat juga ikut berperan di dalamnya.

PROSES

Pemilahan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan mengenai pemilahan. Untuk pemilahan sampah di Kabupaten Sijunjung itu sebagian besar belum melakukan pemilahan antara sampah organik dan anorganik. Hanya saja untuk pemerintahannya seperti instansi atau kantor-kantor telah melakukan proses tersebut.

Berdasarkan penelitian Fitria Fatma dan Fatmawati, pemilahan belum dilakukan oleh masyarakat wilayah kerja Dinas Lingkungan Hidup dan

Kebersihan serta belum ada memberlakukan menempatkan antara sampah organik dan anorganik yang ada dimasyarakat kecuali institusi, kantor-kantor dan lain sebagainya karena memang tong tersebut milik pribadi dan beberapa instansi bukan dari instansi pengelola (Fatma Fitria, 2020).

Menurut asumsi peneliti, pemilahan sampah bisa dioptimalkan melalui sosialisai penyadaran kepada masyarakat dengan menerapkan bahwa masing-masing keluarga harus memiliki minimal 2 buah wadah yaitu satu wadah untuk sampah organik dan satunya lagi untuk sampah anorganik. Hal ini bertujuan agar pemilahan sampah sudah dimulai dari sumber sampah dan mempermudah proses lebih lanjut di tempat pengolahan sampah. Wadah yang sudah terpisah akan mempermudah petugas dalam melakukan pemilahan sampah lanjutan dan akan menjadikan daya tarik agar masyarakat mau dan mampu memisahkan sampah mulai dari rumah dan lingkungan sekitarnya. Melalui sosialisasi yang terus dilakukan oleh petugas dan dinas terkait tentu juga ikut meningkatkan kesadaran masyarakat dalam upaya bersama mewujudkan pengelolaan sampah yang baik di Kabupaten Sijunjung. Ketika hasil dari sosialisasi tersebut telah diterapkan dengan baik maka tidak hanya berhenti pada masyarakat saat ini saja namun program yang baik ini akan menjangkau masyarakat yang lebih luas.

Pengumpulan

Hasil wawancara yang dilakukan mengenai pengumpulan. Untuk pengumpulan sampah di Kabupaten Sijunjung itu menggunakan bentor dari rumah ke rumah kemudian sampah di angkut menuju TPA menggunakan mobil dump truck.

Menurut penelitian Nuril Fikriyah, Christia Meidiana, Kartika Eka

Sari, pengumpulan sampah menjadi hal yang semakin sulit dan kompleks karena sumber sampah berada di setiap rumah, gedung apartemen, fasilitas komersial dan industri, serta di jalanan, taman dan bahkan lahan kosong (Fikriyah et al., 2022).

Menurut asumsi peneliti, tidak semua masyarakat melakukan pengumpulan sampah, apalagi bagi masyarakat yang bekerja tidak membuang sampah sesuai dengan jenisnya dan langsung memasukkan sampah ke dalam kantong plastik. Hal ini sudah menjadi budaya di kalangan masyarakat. Kemudian, masih ada sebagian kecil masyarakat yang tidak melakukan pengumpulan sampah tetapi dengan melakukan pembakaran langsung. Seharusnya, masyarakat melakukan pengumpulan sampah dengan memisahkan sampah organik dan anorganik sehingga ini akan membuat proses pengelolaan sampah menjadi lebih efisien. Peran pemerintah menjadi penting dalam melakukan tindakan penegasan kepada masyarakat agar partisipasi dan keinginan masyarakat dalam andil pengelolaan sampah yang baik juga meningkat.

Pengangkutan

Hasil wawancara yang dilakukan mengenai pengangkutan. Untuk pengangkutan sampah di Kabupaten Sijunjung itu dilakukan secara berkala sebanyak 3 kali dalam sehari dilakukan di beberapa titik di 8 kecamatan Kabupaten Sijunjung.

Menurut penelitian Wahyono pengangkutan sampah dilakukan dari sumber sampah ketempat penampungan sementara (TPS). Pengangkutan secara teratur dan berkala akan mencegah penumpukan sampah disekitar wadah. Di TPS sampah diangkut secara berkala ke TPA pengangkutan sampah dari TPS

ke TPA menggunakan truk sampah (Sidharta et al., 2021).

Menurut asumsi peneliti, penggunaan dump truck dan armroll sebagai sarana pengangkutan sampah sudah tepat, hanya saja masih banyaknya sampah yang berserakan diluar container yang disebabkan oleh masyarakat yang membuang sampah tidak sesuai dengan ketentuan jadwal pembuangan sampah dan tidak memasukkan sampah kedalam container serta hanya di letakkan diluar container sehingga membuat pekerjaan petugas menjadi lambat. Tentu hal ini juga harus menjadi perhatian oleh banyak pihak terutama masyarakat itu sendiri, karena dengan lalainya masyarakat akan membuat pekerjaan petugas dalam mengelola sampah terhambat dan ini akan membuat segala proses pengelolaan sampah menjadi tidak efektif dan efisien yang disebabkan oleh beberapa faktor di atas. Sehingga, tepatnya penggunaan dump truck dan amroll sebagai sarana pengangkutan sampah tentu juga harus diikuti dengan peningkatan kesadaran masyarakat dalam beberapa hal dan upaya ini akan membuat proses pengangkutan menjadi lebih tertata dengan baik.

Pengolahan

Hasil wawancara yang dilakukan mengenai pengolahan. Untuk pengolahan sampah di Kabupaten Sijunjung itu telah melaksanakan metode penabungan sampah ke bank sampah dan metode pengomposan skala rumah tangga.

Menurut penelitin Nyoman Widnyana Wartama, Ni Putu Sawitri Nandari, bank sampah adalah salah satu strategi dalam penerapan 3R pada pengelolaan sampah di tingkat masyarakat. solusi inovatif ini memaksa masyarakat untuk lebih dapat memilah sampah, karena secara tidak langsung sampah juga memiliki nilai ekonomis.

Tujuan pelaksanaan bank sampah adalah memberikan ide atau gagasan tertulis mengenai solusi alternatif dalam menangani pengolahan sampah di lingkungan desa sidakarya dengan memberikan edukasi terhadap masyarakat mengenai bank sampah dimulai dari pendirian hingga mekanisme administrasi (Nyoman Widnyana Wartama & Putu Sawitri Nandari, 2020).

Menurut asumsi peneliti, pihak Dinas Lingkungan Hidup harus menyusun program yang lebih tertata lagi untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangganya sendiri sehingga menjadi barang bermanfaat dan berguna tentunya harus didukung dengan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan inovasinya dalam memanfaatkan sampah sehingga menjadi barang yang berguna dan dapat menghasilkan nilai ekonomis. Diharapkan juga kepada perpanjangan tangan yaitu Dinas Lingkungan Hidup dapat melakukan pembinaan dan pelatihan secara langsung kepada masyarakat agar tau dan mampu melakukan pengolahan sampah yang lebih kreatif. manajemen pengelolaan sampah belum semaksimal yang diharapkan karena keterbatasan dana, SDM dan sapras, proses pemilahan tidak dilakukan, pengumpulan sampah ke TPS masih rendah, pengangkutan terlayani sebagian, pengolahan sudah dilakukan, pemrosesan akhir teknik open dumping, dan output pengelolaan sampah belum terlaksana sesuai yang diharapkan (Fatma Fitria, 2020)

Disamping pembinaan dan pelatihan yang diberikan oleh dinas terkait, masyarakat juga dapat memanfaatkan berbagai akses sumber informasi tentang bagaimana pengolahan sampah yang baik sehingga

dapat menjadikann sampah sebagai barang yang bernilai ekonomis.

Pemusnahan Akhir

Hasil wawancara yang dilakukan mengenai pemusnahan akhir. Untuk pemusnahan akhir sampah di Kabupaten Sijunjung itu belum ada karena tempat pemrosesan akhir Kabupaten Sijunjung yang masih bersifat *open dumping* dimana sampah dibuang begitu saja tanpa ada perlakuan apapun.

Menurut penelitian Astry Axmalia dan Surahma Asti Mulasari, saat ini TPA yang berada di sebagian besar kota di Indonesia masih menerapkan sistem *open dumping*, yaitu suatu cara pembuangan sederhana dimana sampah hanya dihamparkan pada suatu lokasi dan dibiarkan terbuka. Menurut pengamatan terhadap permasalahan pengelolaan TPA, biaya pemusnahan sampah yang relatif tinggi di Indonesia, mengakibatkan meningkatnya penggunaan metode *open dumping* (Axmalia & Mulasari, 2020).

Menurut asumsi peneliti, untuk menjadikan TPA Kabupaten Sijunjung ke teknik *Sanitary landfill* belum bisa dilakukan karena membutuhkan dana yang cukup besar. Faktor internal maupun faktor eksternal kegiatan yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup merupakan usaha mempertahankan pengelolaan sampah di Kabupaten Sijunjung. Sebelum mewujudkan pemusnahan akhir sampah, teknik *open dumping* ke teknik *sanitary landfill* pihak yang bertanggung jawab mengenai pengelolaan sampah dan yang mengeluarkan kebijakan harus mempersiapkan terlebih dahulu bahaya dan risiko yang mungkin terjadi kedepannya apabila pemusnahan akhir sampah di ubah menjadi *sanitary landfill*. Berdasarkan banyaknya pertimbangan atas faktor-faktor yang muncul apabila pemusnahan akhir

sampah diubah ke metode *sanitary landfill* bahwa dapat disimpulkan kabupaten Sijunjung belum mampu untuk menerapkan metode tersebut.

Dampak Lingkungan

Hasil wawancara yang dilakukan mengenai dampak lingkungan. Untuk dampak lingkungan di masyarakat sekitar TPA Kabupaten Sijunjung itu memberikan dampak terhadap estetika lingkungan seperti bau yang tidak sedap dan jalan yang becek di samping rumah warga akibat keluar masuknya mobil dump truck kemudian banyaknya jumlah lalat yang muncul di rumah masyarakat sekitar TPA.

Menurut asumsi peneliti, ditinjau dari dampak yang terjadi dalam masyarakat, jika tidak dilakukan penanggulangan maka tidak menutup kemungkinan terjadinya penurunan kualitas kehidupan dan keindahan lingkungan. Dengan adanya jumlah lalat yang banyak tentu dapat mengakibatkan menurunnya kualitas kesehatan warga sekitar TPA. Jika hal ini terus berlangsung dalam jangka panjang maka dapat mempengaruhi daya tarik daerah tersebut. Untuk itu di harapkan kepada pemerintah setempat dan Dinas Lingkungan Hidup sebagai perpanjangan tangan untuk lebih memperhatikan masyarakat sekitar TPA yang merasakan dampak lingkungan sekitar TPA Kabupaten Sijunjung.

Output

Hasil wawancara yang dilakukan mengenai output. Sampah di Kabupaten Sijunjung itu belum terkelola dengan baik dikarenakan rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampahnya sendiri dan bagi masyarakat belum maksimalnya kinerja pihak terkait terhadap pengelolaan sampah di Kabupaten Sijunjung.

Berdasarkan penelitian Indah Fitriani dkk (2019). Faktor penghambat dari pengelolaan sampah yang banyak di mulai dari input dan proses adanya pengelolaan sampah. Keterlibatan semua unsur yang ada dikawasan pengelolaan sampah termasuk masyarakat yang ada serta sosialisasi pengelolaan sampah yang harus ditingkatkan.

Menurut asumsi peneliti, output dari penelitian ini yaitu masih kurangnya pengelolaan sampah yang ada di TPA Kabupaten Sijunjung. Pelaksanaan yang masih kurang baik dari komponen pendukung dalam input seperti SDM, dana, sarana dan prasarana dan untuk pengelolaan proses seperti pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, pemusnahan akhir dan dampak lingkungan sehingga pengelolaan sampah belum terlaksana dengan maksimal. Baik dari pemerintah maupun masyarakat yang ada di Kabupaten Sijunjung.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Pengelolaan Sampah dan Dampak Lingkungan Di TPA Kabupaten Sijunjung bahwa pengelolaan sampah belum terlaksana dengan baik walaupun sudah ada kebijakan yang mengatur tentang pengolahan sampah di kabupten Sijunjung baik dari segi pemilahan sampah sampai pada pengangkutan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah Nabila Zahra Nur, M. A. (2021). *Pengelolaan Sampah dalam Konteks Pembangunan Berkelanjutan (Waste Management in the Context of Waste Management) – Himpunan Mahasiswa Geografi Pembangunan. Pengelolaan Sampah Dalam Konteks Pembangunan Berkelanjutan*



- (*Waste Management in the Context of Waste Management*).
- Axmalia, A., & Mulasari, S. A. (2020). Dampak Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Terhadap Gangguan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 6(2), 171–176.
<https://doi.org/10.25311/keskom.vol6.iss2.536>
- Fatma Fitria, F. (2020). Analisis Pengelolaan Sampah Kota di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Public Health*, 7(2), 64–75.
- Fikriyah, N., Meidiana, C., & Sari, K. E. (2022). Determination of Waste Collection System and Temporary Disposal Sites in Sawahmulya Village, Sangkapura. *Tata Kota Dan Daerah*, 14(1), 35–46.
- Nyoman Widnyana Wartama, I., & Putu Sawitri Nandari, N. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah Di Desa Sidakarya Denpasar Selatan. *PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 44–48.
- Sidharta, V., Arlena, W. M., Wahyono, E., & Wihard, D. (2021). Komunikasi Penyadaran Kritis: Pendampingan Komunitas Warga Perkotaan Untuk Pengolahan Sampah. *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 249–258.
<https://doi.org/10.33822/jep.v4i2.2679>

